

PENTINGNYA MELAKUKAN STRATEGI PENELITIAN

Oleh: Aditya Prabaswara & Kristina Niti Yandha

Abstract

The Importance of Quantitative Research and Qualitative Research as a research strategy because knowing the research strategy used will be what the results of the research will be achieved. Data in quantitative research is data in the form of numbers using statistical analysis and theory, percentages, etc. The researcher analyzes the data with the help of statistical analysis and theory and hopes that the numbers will produce unbiased results that can be generalized to some larger populations. Qualitative research, on the other hand, explores in depth specific experiences, with a view to describing and exploring meaning through text, narration, or visual based data, by developing themes that are exclusive to the participant group but do not use analysis and statistical theory.

Keywords: *The Importance, Strategy, Research.*

I. PENDAHULUAN

Strategy (from Greek στρατηγία stratēgia, "art of troop leader; office of general, command, generalship"¹ is a high level plan to achieve one or more goals under conditions of uncertainty. In the sense of the "art of the general", which included several subsets of skills including tactics, siegework, logistics etc., the term came into use in the 6th century C.E. in East Roman terminology, and was translated into Western vernacular languages only in the 18th century. From then until the 20th century, the word "strategy" came to denote "a comprehensive way to try to pursue political ends, including the threat or actual use of force, in a dialectic of wills" in a military conflict, in which both adversaries interact.² (Strategi (dari bahasa Yunani στρατηγία stratēgia, "seni pemimpin pasukan; kantor umum, komando, kepemimpinan" adalah rencana tingkat tinggi untuk mencapai satu atau lebih tujuan di bawah kondisi ketidakpastian. Dalam arti "seni umum", yang mencakup beberapa himpunan keahlian termasuk taktik, siegework, logistik, dll., Istilah ini mulai digunakan pada abad ke-6 M dalam terminologi Romawi Timur, dan diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Barat hanya bahasa sehari-hari saja. di abad ke-18. Sejak saat itu hingga abad ke-20, kata "strategi" datang untuk menunjukkan "cara komprehensif untuk mencoba mengejar tujuan politik, termasuk ancaman atau penggunaan kekuatan yang

¹ Henry George Liddell, Robert Scott, *A Greek-English Lexicon*, on Perseus Di akses 12 September 2019.

² Lawrence Freedman, (2013). *Strategy*. Oxford University Press. ISBN 978-0-19-932515-3.

sebenarnya, dalam dialektika kemauan" dalam konflik militer, di mana kedua musuh berinteraksi.

Strategy is important because the resources available to achieve these goals are usually limited. Strategy generally involves setting goals, determining actions to achieve the goals, and mobilizing resources to execute the actions.³ A strategy describes how the ends (goals) will be achieved by the means (resources). Strategy can be intended or can emerge as a pattern of activity as the organization adapts to its environment or competes.⁴ It involves activities such as strategic planning and strategic thinking.⁵ (Strategi ini penting karena sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan ini biasanya terbatas. Strategi umumnya melibatkan penetapan tujuan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, dan memobilisasi sumber daya untuk melaksanakan tindakan. Strategi menggambarkan bagaimana tujuan (sasaran) akan dicapai dengan sarana (sumber daya). Strategi dapat dimaksudkan atau dapat muncul sebagai pola kegiatan ketika organisasi beradaptasi dengan lingkungannya atau bersaing. Ini melibatkan kegiatan seperti perencanaan strategis dan pemikiran strategis).

Henry Mintzberg from McGill University defined strategy as a pattern in a stream of decisions to contrast with a view of strategy as planning,⁶ while Henrik von Scheel defines the essence of strategy as the activities to deliver a unique mix of value – choosing to perform activities differently or to perform different activities than rivals.⁷ while Max McKeown (2011) argues that "strategy is about shaping the future" and is the human attempt to get to "desirable ends with available means". Dr. Vladimir Kvint defines strategy as "a system of finding, formulating, and developing a doctrine that will ensure long-term success if followed faithfully."⁸ Complexity theorists define strategy as the unfolding of the internal and external aspects of the organization that results in actions in a socio-

³ Lawrence Freedman, 2015 Strategy: a history. Oxford: Oxford University Press.

⁴ Ibid.

⁵ Henry Mintzberg, and, Quinn, James Brian (1996). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*. Prentice Hall. ISBN 978-0-132-340304.

⁶ Henry Mintzberg (May 1978). "Patterns in Strategy Formation" (PDF). *Management Science*. 24 (9): 934–48. doi:10.1287/mnsc.24.9.934. Archived from the original (PDF) on 19 October 2013. Di akses 31 August 2019.

⁷ Henrik von Scheel and Prof Mark von Rosing. Importance of a Business Model (pp. 23–54). Applying real-world BPM in an SAP environment. ISBN 978-1-59229-877-8

⁸ Vladimir Kvint, (2009). *The Global Emerging Market: Strategic Management and Economics*. Routledge. ISBN 9780203882917.

*economic context.*⁹ (Strategi ini penting karena sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan ini biasanya terbatas. Strategi umumnya melibatkan penetapan tujuan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, dan memobilisasi sumber daya untuk melaksanakan tindakan. Strategi menggambarkan bagaimana tujuan (sasaran) akan dicapai dengan sarana (sumber daya). Strategi dapat dimaksudkan atau dapat muncul sebagai pola kegiatan ketika organisasi beradaptasi dengan lingkungannya atau bersaing. Ini melibatkan kegiatan seperti perencanaan strategis dan pemikiran strategis. Henry Mintzberg dari Universitas McGill mendefinisikan strategi sebagai pola dalam aliran keputusan yang kontras dengan pandangan strategi sebagai perencanaan, sementara Henrik von Scheel mendefinisikan esensi strategi sebagai kegiatan untuk memberikan campuran nilai yang unik - memilih untuk melakukan aktivitas secara berbeda atau melakukan aktivitas yang berbeda dari pesaing. sementara Max McKeown (2011) berpendapat bahwa "strategi adalah tentang membentuk masa depan" dan merupakan upaya manusia untuk mencapai "tujuan yang diinginkan dengan cara yang tersedia". Vladimir Kvint mendefinisikan strategi sebagai "sebuah sistem untuk menemukan, merumuskan, dan mengembangkan sebuah doktrin yang akan memastikan keberhasilan jangka panjang jika diikuti dengan setia." [8] Para ahli teori kompleksitas mendefinisikan strategi sebagai pengungkapan aspek internal dan eksternal organisasi. yang menghasilkan tindakan dalam konteks sosial-ekonomi).

Professor Richard P. Rumelt described strategy as a type of problem solving in 2011. He wrote that good strategy has an underlying structure he called a kernel. The kernel has three parts: 1) A diagnosis that defines or explains the nature of the challenge; 2) A guiding policy for dealing with the challenge; and 3) Coherent actions designed to carry out the guiding policy.¹⁰ President Kennedy

⁹ R. D. Stacey, (1995). "The science of complexity – an alter-native perspective for strategic change processes". *Strategic Management Journal*. **16** (6): 477–95. doi:10.1002/smj.4250160606. Lihat Juga Terra, L. A. A.; Passador, J. L. (2016). "Symbiotic Dynamic: The Strategic Problem from the Perspective of Complexity". *Systems Research and Behavioral Science*. **33**(2): 235–48. doi:10.1002/sres.2379. Juga Morin, E. (2005). *Introduction à la pensée complexe*. Paris: Éditions du Seuil.

¹⁰ Richard P. Rumelt, (2011). *Good Strategy/Bad Strategy*. Crown Business. ISBN 978-0-307-88623-1.

illustrated these three elements of strategy in his Cuban Missile Crisis Address to the Nation of 22 October 1962:

1. *Diagnosis: "This Government, as promised, has maintained the closest surveillance of the Soviet military buildup on the island of Cuba. Within the past week, unmistakable evidence has established the fact that a series of offensive missile sites are now in preparation on that imprisoned island. The purpose of these bases can be none other than to provide a nuclear strike capability against the Western Hemisphere."*
2. *Guiding Policy: "Our unswerving objective, therefore, must be to prevent the use of these missiles against this or any other country, and to secure their withdrawal or elimination from the Western Hemisphere."*
3. *Action Plans: First among seven numbered steps was the following: "To halt this offensive buildup a strict quarantine on all offensive military equipment under shipment to Cuba is being initiated. All ships of any kind bound for Cuba from whatever nation or port will, if found to contain cargoes of offensive weapons, be turned back."¹¹*

*Rumelt wrote in 2011 that three important aspects of strategy include "premeditation, the anticipation of others' behavior, and the purposeful design of coordinated actions." He described strategy as solving a design problem, with trade-offs among various elements that must be arranged, adjusted and coordinated, rather than a plan or choice.*¹² (Profesor Richard P. Rumelt menggambarkan strategi sebagai jenis penyelesaian masalah pada tahun 2011. Dia menulis bahwa strategi yang baik memiliki struktur dasar yang disebutnya kernel. Kernel memiliki tiga bagian: 1) Diagnosis yang mendefinisikan atau menjelaskan sifat tantangan; 2) Kebijakan panduan untuk menghadapi tantangan; dan 3) Tindakan koheren yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan panduan. Presiden Kennedy mengilustrasikan tiga elemen strategi ini dalam Ceramah Rudal Kuba-nya kepada Bangsa tanggal 22 Oktober 1962:

1. Diagnosis: "Pemerintah ini, seperti yang dijanjikan, telah mempertahankan pengawasan terdekat dari penumpukan militer Soviet di pulau Kuba. Dalam sepekan terakhir, bukti yang tidak salah telah

¹¹ American Rhetoric: John F. Kennedy – Cuban Missile Crisis Address to the Nation". Lihat Juga <https://en.wikipedia.org/wiki/Strategy> Di akses pada 5 September 2019.

¹² Richard P. Rumelt, (2011). *Op.Cit.*

membuktikan fakta bahwa serangkaian situs rudal ofensif kini sedang dalam persiapan di penjara itu. Pulau. Tujuan dari pangkalan-pangkalan ini tidak lain adalah untuk menyediakan kemampuan serangan nuklir terhadap Belahan Bumi Barat. "

2. Kebijakan Panduan: "Oleh karena itu, tujuan kita yang teguh adalah untuk mencegah penggunaan rudal-rudal ini terhadap negara ini atau negara lain, dan untuk mengamankan penarikan atau pemusnahan mereka dari Belahan Barat."
3. Rencana Tindakan: Pertama di antara tujuh langkah bernomor adalah sebagai berikut: "Untuk menghentikan penumpukan ofensif ini, karantina ketat pada semua peralatan militer ofensif di bawah pengiriman ke Kuba sedang dimulai. Semua kapal jenis apa pun menuju Kuba dari negara atau pelabuhan apa pun, jika ditemukan mengandung kargo senjata ofensif, dikembalikan."

Rumelt menulis pada 2011 bahwa tiga aspek penting dari strategi termasuk "perencanaan terlebih dahulu, antisipasi perilaku orang lain, dan desain tindakan terkoordinasi yang disengaja." Dia menggambarkan strategi sebagai penyelesaian masalah desain, dengan trade-off di antara berbagai elemen yang harus diatur, disesuaikan dan dikoordinasikan, daripada rencana atau pilihan).

Strategy typically involves two major processes: formulation and implementation. Formulation involves analyzing the environment or situation, making a diagnosis, and developing guiding policies. It includes such activities as strategic planning and strategic thinking. Implementation refers to the action plans taken to achieve the goals established by the guiding policy.¹³ (Strategi biasanya melibatkan dua proses utama: perumusan dan implementasi. Formulasi melibatkan analisis lingkungan atau situasi, membuat diagnosis, dan mengembangkan kebijakan panduan. Ini termasuk kegiatan seperti perencanaan strategis dan pemikiran strategis. Implementasi mengacu pada rencana tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan pedoman).

Bruce Henderson wrote in 1981 that: "Strategy depends upon the ability to foresee future consequences of present initiatives." He wrote that the basic requirements for strategy development include, among other factors: 1) extensive

¹³ Henry Mintzberg, and, Quinn, James Brian (1996). *Loc.Cit.* Lihat Juga Richard P. Rumelt, (2011). *Op.Cit.*

knowledge about the environment, market and competitors; 2) ability to examine this knowledge as an interactive dynamic system; and 3) the imagination and logic to choose between specific alternatives. Henderson wrote that strategy was valuable because of: "finite resources, uncertainty about an adversary's capability and intentions; the irreversible commitment of resources; necessity of coordinating action over time and distance; uncertainty about control of the initiative; and the nature of adversaries' mutual perceptions of each other."¹⁴ (Bruce Henderson menulis pada tahun 1981 bahwa: "Strategi tergantung pada kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi masa depan dari inisiatif saat ini." Dia menulis bahwa persyaratan dasar untuk pengembangan strategi meliputi, di antara faktor-faktor lain: 1) pengetahuan luas tentang lingkungan, pasar dan pesaing; 2) kemampuan untuk menguji pengetahuan ini sebagai sistem dinamis interaktif; dan 3) imajinasi dan logika untuk memilih di antara alternatif tertentu. Henderson menulis bahwa strategi itu berharga karena: "sumber daya yang terbatas, ketidakpastian tentang kemampuan dan niat musuh; komitmen sumber daya yang tidak dapat diubah; perlunya tindakan koordinasi dari waktu ke waktu dan jarak; ketidakpastian tentang kendali atas inisiatif; dan sifat timbal balik dari musuh; persepsi satu sama lain).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan". Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi

¹⁴ Bruce Henderson, (1 January 1981). "The Concept of Strategy". Boston Consulting Group. Di akses 18 Agustus 2019.

bisnis, olahraga (misalnya sepakbola dan tenis, catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi).¹⁵

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Strategi bisnis melibatkan pengambilan keputusan pada tingkat unit bisnis. Di dalam strategi tingkat ini yang ditujukan adalah bagaimana cara bersaingnya. Pendekatan yang berguna di dalam merumuskan strategi bisnis sebaiknya didasarkan atas analisis persaingan yang dicetuskan oleh Michael Porter. Pendekatan Porter didasarkan atas analisis 5 kekuatan persaingan. Tekanan persaingan mencakup:¹⁶

1. Ancaman Pendatang Baru, perusahaan yang memasuki industri yang membawa kapasitas baru dan ingin memperoleh pangsa pasar yang baik dan laba, akan tetapi semua itu sangat tergantung kepada rintangan atau kendala yang mengitarinya.
2. Daya Tawar Menawar Pemasok, pemasok dapat juga menjadi ancaman dalam suatu industri sebab pemasok dapat menaikkan harga produk yang dijual atau mengurangi kualitas produk. Jika harga produk pemasok naik maka harga pokok perusahaan juga naik sehingga akan menaikkan harga jual produk. Jika harga jual produk naik maka sesuai dengan hukum permintaan, permintaan produk akan menurun. Begitu pula jika pemasok menurunkan kualitas produk, maka kualitas produk penghasil juga akan turun, sehingga akan mengurangi kepuasan konsumen.
3. Daya Tawar Menawar Pembeli, pembeli akan selalu berusaha mendapat produk dengan kualitas baik dan dengan harga yang murah. Sikap pembeli semacam ini berlaku universal dan memainkan peran yang cukup menentukan bagi perusahaan. Jika suatu produk dinilai harganya jauh lebih tinggi dari kualitas (harganya tidak mencerminkan yang sepatasnya) maka pembeli (konsumen) tidak akan membeli produk perusahaan.
4. Daya Tawar Produk Pengganti, produk pengganti secara fungsional mempunyai manfaat yang serupa dengan produk utama (asli), namun memiliki kualitas produk dan harga yang lebih rendah. Umumnya, produk

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> di akses pada 7 November 2019.

¹⁶ *Ibid.*

pengganti disenangi oleh orang yang berpenghasilan rendah akan tetapi ingin tampil dengan status lebih tinggi dari keadaan sebenarnya.

5. Persaingan Antar Pesaing, persaingan konvensional selalu berusaha sekeras mungkin untuk merebut pangsa pasar perusahaan lain. Konsumen merupakan objek persaingan dari perusahaan yang sejenis yang bermain di pasar. Siapa yang dapat memikat hati konsumen maka perusahaan akan dapat memenangkan persaingan. Untuk dapat memikat konsumen maka berbagai cara dilakukan mulai dari memberikan fasilitas khusus, pemberian kredit dengan syarat ringan, harga murah atau diskon.

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata research yang berasal dari bahasa Inggris. Kata Research terdiri dari dua kata yaitu re yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian research (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dinamakan sebagai penelitian ilmiah. Dari pengertian penelitian (*research*) secara umum tersebut, terdapat beberapa pengertian penelitian yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:¹⁷

1. Parson: penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inkuiriri*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.
2. John: penelitian adalah pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum tertentu.
3. Woody: Pengertian penelitian menurut woody adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan

¹⁷ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015, hlm. 4.

pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut cocok dengan hipotesis.

4. Donald Ary: Menurut Donald Ary, pengertian penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Hill Way: Menurut Hill Way, pengertian penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut.
6. Winarno Surachmand: penelitian adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru yang bersumber dari primer-primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki
7. Soetrisno Hadi: penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.
8. Cooper & Emory: Suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.
9. Suparmoko: Usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.

Kothari (2004) defines that the research is an original contribution to the existing stock of knowledge making for its development. The systematic approach concerning generalisations and formulation of a theory is also research. As such the term 'research' refers to the systematic method consisting of enunciating the problem, formulating a hypothesis, collecting the data, analysing the facts and reaching certain conclusions either in the form of solutions(s) towards the concerned problem or in certain generation for some theoretical formulation.¹⁸ (Kothari (2004) mendefinisikan bahwa penelitian ini merupakan kontribusi orisinal terhadap ketersediaan pengetahuan yang ada untuk pengembangannya. Pendekatan sistematis mengenai generalisasi dan

¹⁸ C.R. Kothari, "Research Methodology Methods & Techniques", Second Edition, New Delhi: New Age International publisher, 2004, hlm. 1-2.

perumusan suatu teori juga merupakan penelitian. Dengan demikian istilah 'penelitian' mengacu pada metode sistematis yang terdiri dari mengutarakan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis fakta-fakta dan mencapai kesimpulan tertentu baik dalam bentuk solusi terhadap masalah yang bersangkutan atau pada generasi tertentu untuk beberapa formulasi teoritis).

Jadi **Strategi Penelitian** adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah penelitian dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi penelitian yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Melakukan sebuah penelitian hendaknya dilakukan tidak hanya memilih satu macam jenis penelitian saja. Peneliti sebaiknya mampu menggunakan berbagai macam strategi saat melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, ada tiga strategi yang dapat digunakan yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Pada umumnya strategi-strategi ini disebut dengan istilah pendekatan penelitian atau juga disebut dengan metodologi penelitian.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut diatas rumusan masalah dalam kajian ini adalah: Bagaimana Pentingnya Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif sebagai strategi penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

III. PEMBAHASAN

1. Penelitian Kuantitatif

In natural and social sciences, and sometimes in other fields, quantitative research is the systematic empirical investigation of observable phenomena via statistical, mathematical, or computational techniques.¹⁹ The objective of quantitative research is to develop and employ mathematical models, theories, and hypotheses pertaining to phenomena. The process of measurement is central to quantitative research because it provides the fundamental connection between empirical observation and mathematical expression of quantitative relationships. (Dalam ilmu alam dan sosial, dan kadang-kadang di bidang lain,

¹⁹ Lisa M. Given, (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Los Angeles: SAGE Publications. ISBN 1-4129-4163-6.

penelitian kuantitatif adalah penyelidikan empiris sistematis dari fenomena yang dapat diamati melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Proses pengukuran merupakan pusat penelitian kuantitatif karena menyediakan koneksi mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematika dari hubungan kuantitatif).

Quantitative data is any data that is in numerical form such as statistics, percentages, etc.²⁰ The researcher analyses the data with the help of statistics and hopes the numbers will yield an unbiased result that can be generalized to some larger population. Qualitative research, on the other hand, inquires deeply into specific experiences, with the intention of describing and exploring meaning through text, narrative, or visual-based data, by developing themes exclusive to that set of participants.²¹ (Data kuantitatif adalah data apa pun yang berbentuk angka seperti statistik, persentase, dll. Peneliti menganalisis data dengan bantuan statistik dan berharap angka-angka akan menghasilkan hasil yang tidak bias yang dapat digeneralisasi untuk beberapa populasi yang lebih besar. Penelitian kualitatif, di sisi lain, menyelidiki secara mendalam pengalaman-pengalaman spesifik, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi makna melalui teks, narasi, atau data berbasis visual, dengan mengembangkan tema-tema yang eksklusif untuk kelompok peserta tersebut).

Quantitative research is widely used in psychology, economics, demography, sociology, marketing, community health, health & human development, gender studies, and political science; and less frequently in anthropology and history. Research in mathematical sciences, such as physics, is also "quantitative" by definition, though this use of the term differs in context. In the social sciences, the term relates to empirical methods originating in both philosophical positivism and the history of statistics, in contrast with qualitative research methods.²² (Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan masyarakat, kesehatan & pengembangan manusia, studi gender, dan ilmu politik; dan lebih jarang dalam antropologi dan

²⁰ Lisa M. Given, (2008). *Ibid.*

²¹ Glesne Corrine, (2011). *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction* (4th ed.). Boston: Pearson. ISBN 0137047975.OCLC 464594493.

²² https://en.wikipedia.org/wiki/Quantitative_research Di akses 12 September 2019.

sejarah. Penelitian dalam ilmu matematika, seperti fisika, juga "kuantitatif" menurut definisi, meskipun penggunaan istilah ini berbeda dalam konteksnya. Dalam ilmu sosial, istilah ini berkaitan dengan metode empiris yang berasal dari positivisme filosofis dan sejarah statistik, berbeda dengan metode penelitian kualitatif.

Qualitative research produces information only on the particular cases studied, and any more general conclusions are only hypotheses. Quantitative methods can be used to verify which of such hypotheses are true. A comprehensive analysis of 1274 articles published in the top two American sociology journals between 1935 and 2005 found that roughly two thirds of these articles used quantitative method.²³ (Penelitian kualitatif menghasilkan informasi hanya pada kasus-kasus tertentu yang diteliti, dan kesimpulan yang lebih umum hanyalah hipotesis. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk memverifikasi hipotesis mana yang benar. Sebuah analisis komprehensif terhadap 1.274 artikel yang diterbitkan dalam dua jurnal sosiologi top Amerika antara 1935 dan 2005 menemukan bahwa sekitar dua pertiga dari artikel ini menggunakan metode kuantitatif).

Quantitative research is generally closely affiliated with ideas from 'the scientific method', which can include:

- *The generation of models, theories and hypotheses*
- *The development of instruments and methods for measurement*
- *Experimental control and manipulation of variables*
- *Collection of empirical data*
- *Modeling and analysis of data*

Quantitative research is often contrasted with qualitative research, which purports to be focused more on discovering underlying meanings and patterns of relationships, including classifications of types of phenomena and entities, in a manner that does not involve mathematical models.²⁴ Approaches to quantitative psychology were first modeled on quantitative approaches in the physical sciences by Gustav Fechner in his work on psychophysics, which built on the

²³ Laura Hunter, Leahey, Erin (2008). "Collaborative Research in Sociology: Trends and Contributing Factors". *The American Sociologist*. **39** (4): 290–306. doi:10.1007/s12108-008-9042-1.

²⁴ Massachusetts Institute of Technology, MIT OpenCourseWare. 11.201 Gateway to the Profession of Planning, Fall 2010. hlm. 4.

work of Ernst Heinrich Weber. Although a distinction is commonly drawn between qualitative and quantitative aspects of scientific investigation, it has been argued that the two go hand in hand. For example, based on analysis of the history of science, Kuhn concludes that "large amounts of qualitative work have usually been prerequisite to fruitful quantification in the physical sciences".²⁵ Qualitative research is often used to gain a general sense of phenomena and to form theories that can be tested using further quantitative research. For instance, in the social sciences qualitative research methods are often used to gain better understanding of such things as intentionality (from the speech response of the researchee) and meaning (why did this person/group say something and what did it mean to them?) (Kieron Yeoman). [Penelitian kuantitatif umumnya berafiliasi erat dengan ide-ide dari 'metode ilmiah', yang dapat mencakup:

- Generasi model, teori, dan hipotesis
- Pengembangan instrumen dan metode pengukuran
- Kontrol eksperimental dan manipulasi variabel
- Pengumpulan data empiris
- Pemodelan dan analisis data

Penelitian kuantitatif sering dikontraskan dengan penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk lebih difokuskan pada penemuan makna dan pola hubungan yang mendasar, termasuk klasifikasi jenis fenomena dan entitas, dengan cara yang tidak melibatkan model matematika. Pendekatan psikologi kuantitatif pertama kali dimodelkan pada pendekatan kuantitatif dalam ilmu fisika oleh Gustav Fechner dalam karyanya tentang psikofisika, yang dibangun di atas karya Ernst Heinrich Weber. Meskipun perbedaan umumnya ditarik antara aspek kualitatif dan kuantitatif dari penyelidikan ilmiah, telah dikemukakan bahwa keduanya berjalan seiring. Misalnya, berdasarkan analisis sejarah sains, Kuhn menyimpulkan bahwa "sejumlah besar pekerjaan kualitatif biasanya merupakan prasyarat untuk kuantifikasi yang bermanfaat dalam ilmu fisika". Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang fenomena dan untuk membentuk teori yang dapat diuji menggunakan penelitian kuantitatif lebih lanjut. Sebagai contoh, dalam ilmu sosial metode penelitian

²⁵ Thomas S Kuhn, (1961). "The Function of Measurement in Modern Physical Science". *Isis*. **52** (2): 161–193 (162).doi:10.1086/349468. JSTOR 228678.

kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal seperti intensionalitas (dari respon pidato peneliti) dan makna (mengapa orang/kelompok ini mengatakan sesuatu dan apa artinya bagi mereka?) (Kieron Yeoman)].

Although quantitative investigation of the world has existed since people first began to record events or objects that had been counted, the modern idea of quantitative processes have their roots in Auguste Comte's positivist framework.²⁶ Positivism emphasized the use of the scientific method through observation to empirically test hypotheses explaining and predicting what, where, why, how, and when phenomena occurred. Positivist scholars like Comte believed only scientific methods rather than previous spiritual explanations for human behavior could advance. (Meskipun penyelidikan kuantitatif dunia telah ada sejak orang pertama mulai merekam peristiwa atau objek yang telah dihitung, gagasan modern tentang proses kuantitatif berakar pada kerangka positivis Auguste Comte. Positivisme menekankan penggunaan metode ilmiah melalui observasi untuk menguji secara empiris hipotesis yang menjelaskan dan memprediksi apa, di mana, mengapa, bagaimana, dan kapan fenomena terjadi. Sarjana positivis seperti Comte hanya percaya metode ilmiah daripada penjelasan spiritual sebelumnya untuk perilaku manusia bisa maju).

Quantitative methods are an integral component of the five angles of analysis fostered by the data percolation methodology,²⁷ which also includes qualitative methods, reviews of the literature (including scholarly), interviews with experts and computer simulation, and which forms an extension of data triangulation. Quantitative methods have limitations. These studies do not provide reasoning behind participants' responses, they often do not reach underrepresented populations, and they may span long periods in order to collect the data.²⁸ (Metode kuantitatif adalah komponen integral dari lima sudut analisis yang dipupuk oleh metodologi perkolasian data, yang juga mencakup metode

²⁶ Kasim, R., Alexander, K. and Hudson, J. (2010). *A choice of research strategy for identifying community-based action skill requirements in the process of delivering housing market renewal*. Research Institute for the Built and Human Environment, University of Salford, UK.

²⁷ Olivier Mesly, (2015). *Creating Models in Psychological Research*. United States: Springer Psychology: 126 pages. ISBN 978-3-319-15752-8

²⁸ Goertzen, Melissa J. (2017). "Introduction to Quantitative Research and Data". *Library Technology Reports*. **53** (4): 12–18. ISSN 0024-2586.

kualitatif, tinjauan literatur (termasuk ilmiah), wawancara dengan para ahli dan simulasi komputer, dan yang membentuk perpanjangan dari triangulasi data. Metode kuantitatif memiliki keterbatasan. Studi-studi ini tidak memberikan alasan di balik tanggapan partisipan, mereka sering tidak mencapai populasi yang kurang terwakili, dan mereka mungkin merentang dalam waktu yang lama untuk mengumpulkan data).

*Statistics is the most widely used branch of mathematics in quantitative research outside of the physical sciences, and also finds applications within the physical sciences, such as in statistical mechanics. Statistical methods are used extensively within fields such as economics, social sciences and biology. Quantitative research using statistical methods starts with the collection of data, based on the hypothesis or theory. Usually a big sample of data is collected – this would require verification, validation and recording before the analysis can take place. Software packages such as SPSS and R are typically used for this purpose. Causal relationships are studied by manipulating factors thought to influence the phenomena of interest while controlling other variables relevant to the experimental outcomes. In the field of health, for example, researchers might measure and study the relationship between dietary intake and measurable physiological effects such as weight loss, controlling for other key variables such as exercise. Quantitatively based opinion surveys are widely used in the media, with statistics such as the proportion of respondents in favor of a position commonly reported. In opinion surveys, respondents are asked a set of structured questions and their responses are tabulated. In the field of climate science, researchers compile and compare statistics such as temperature or atmospheric concentrations of carbon dioxide.*²⁹ (Statistik adalah cabang matematika yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di luar ilmu fisika, dan juga menemukan aplikasi dalam ilmu fisika, seperti dalam mekanika statistik. Metode statistik digunakan secara luas dalam bidang-bidang seperti ekonomi, ilmu sosial dan biologi. Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik dimulai dengan pengumpulan data, berdasarkan pada hipotesis atau teori. Biasanya sampel besar data dikumpulkan - ini akan membutuhkan verifikasi, validasi dan pencatatan sebelum analisis dapat dilakukan. Paket

²⁹ https://en.wikipedia.org/wiki/Quantitative_research Loc.Cit.

perangkat lunak seperti SPSS dan R biasanya digunakan untuk tujuan ini. Hubungan sebab-akibat dipelajari dengan memanipulasi faktor-faktor yang diduga memengaruhi fenomena minat sambil mengendalikan variabel lain yang relevan dengan hasil eksperimen. Di bidang kesehatan, misalnya, peneliti dapat mengukur dan mempelajari hubungan antara asupan makanan dan efek fisiologis yang terukur seperti penurunan berat badan, mengendalikan variabel kunci lainnya seperti olahraga. Survei opini berbasis kuantitatif banyak digunakan di media, dengan statistik seperti proporsi responden yang mendukung posisi yang biasa dilaporkan. Dalam survei pendapat, responden ditanyai serangkaian pertanyaan terstruktur dan jawabannya ditabulasikan. Di bidang ilmu iklim, para peneliti menyusun dan membandingkan statistik seperti suhu atau konsentrasi atmosfer karbon dioksida).

Empirical relationships and associations are also frequently studied by using some form of general linear model, non-linear model, or by using factor analysis. A fundamental principle in quantitative research is that correlation does not imply causation, although some such as Clive Granger suggest that a series of correlations can imply a degree of causality. This principle follows from the fact that it is always possible a spurious relationship exists for variables between which covariance is found in some degree. Associations may be examined between any combination of continuous and categorical variables using methods of statistics.³⁰ (Hubungan dan asosiasi empiris juga sering dipelajari dengan menggunakan beberapa bentuk model linear umum, model non-linear, atau dengan menggunakan analisis faktor. Prinsip mendasar dalam penelitian kuantitatif adalah bahwa korelasi tidak menyiratkan sebab-akibat, meskipun beberapa seperti Clive Granger menyarankan bahwa serangkaian korelasi dapat menyiratkan tingkat kausalitas. Prinsip ini mengikuti dari fakta bahwa selalu ada hubungan palsu untuk variabel-variabel di mana kovarians ditemukan dalam tingkat tertentu. Asosiasi dapat diperiksa antara kombinasi variabel kontinu dan kategorikal menggunakan metode statistik.

Views regarding the role of measurement in quantitative research are somewhat divergent. Measurement is often regarded as being only a means by which observations are expressed numerically in order to investigate causal

³⁰ https://en.wikipedia.org/wiki/Quantitative_research Ibid.

relations or associations. However, it has been argued that measurement often plays a more important role in quantitative research.³¹ For example, Kuhn argued that within quantitative research, the results that are shown can prove to be strange. This is because accepting a theory based on results of quantitative data could prove to be a natural phenomenon. He argued that such abnormalities are interesting when done during the process of obtaining data, as seen below: When measurement departs from theory, it is likely to yield mere numbers, and their very neutrality makes them particularly sterile as a source of remedial suggestions. But numbers register the departure from theory with an authority and finesse that no qualitative technique can duplicate, and that departure is often enough to start a search (Kuhn, 1961, p. 180). [Pandangan tentang peran pengukuran dalam penelitian kuantitatif agak berbeda. Pengukuran sering dianggap hanya sebagai sarana di mana pengamatan diungkapkan secara numerik untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atau asosiasi. Namun, telah diperdebatkan bahwa pengukuran sering memainkan peran yang lebih penting dalam penelitian kuantitatif. [9] Sebagai contoh, Kuhn berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil yang ditampilkan dapat terbukti aneh. Ini karena menerima teori berdasarkan hasil data kuantitatif dapat terbukti sebagai fenomena alam. Dia berpendapat bahwa kelainan tersebut menarik ketika dilakukan selama proses memperoleh data, seperti yang terlihat di bawah ini: Ketika pengukuran beranjak dari teori, kemungkinan akan menghasilkan angka belaka, dan netralitasnya menjadikannya steril sebagai sumber saran perbaikan. Tetapi angka mendaftarkan keberangkatan dari teori dengan otoritas dan kemahiran yang tidak dapat ditiru oleh teknik kualitatif, dan keberangkatan itu sering cukup untuk memulai pencarian (Kuhn, 1961, hal. 180)].

In classical physics, the theory and definitions which underpin measurement are generally deterministic in nature. In contrast, probabilistic measurement models known as the Rasch model and Item response theory models are generally employed in the social sciences. Psychometrics is the field of study concerned with the theory and technique for measuring social and psychological attributes and phenomena. This field is central to much quantitative research that

³¹ M. Moballeghi, & Moghaddam, G.G. (2008). "How Do We Measure Use of Scientific Journals? A Note on Research Methodologies". *Scientometrics*. **76** (1): 125–133. doi:10.1007/s11192-007-1901-y.

is undertaken within the social sciences. (Dalam fisika klasik, teori dan definisi yang menopang pengukuran pada umumnya bersifat deterministik. Sebaliknya, model pengukuran probabilistik yang dikenal sebagai model Rasch dan model teori Item respon umumnya digunakan dalam ilmu sosial. Psikometri adalah bidang studi yang berkaitan dengan teori dan teknik untuk mengukur atribut dan fenomena sosial dan psikologis. Bidang ini merupakan pusat banyak penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam ilmu sosial).

Quantitative research may involve the use of proxies as stand-ins for other quantities that cannot be directly measured. Tree-ring width, for example, is considered a reliable proxy of ambient environmental conditions such as the warmth of growing seasons or amount of rainfall. Although scientists cannot directly measure the temperature of past years, tree-ring width and other climate proxies have been used to provide a semi-quantitative record of average temperature in the Northern Hemisphere back to 1000 A.D. When used in this way, the proxy record (tree ring width, say) only reconstructs a certain amount of the variance of the original record. The proxy may be calibrated (for example, during the period of the instrumental record) to determine how much variation is captured, including whether both short and long term variation is revealed. In the case of tree-ring width, different species in different places may show more or less sensitivity to, say, rainfall or temperature: when reconstructing a temperature record there is considerable skill in selecting proxies that are well correlated with the desired variable.³² (Penelitian kuantitatif mungkin melibatkan penggunaan proksi sebagai pengganti untuk jumlah lain yang tidak dapat diukur secara langsung. Lebar cincin pohon, misalnya, dianggap sebagai proksi andal dari kondisi lingkungan sekitar seperti kehangatan musim tanam atau jumlah curah hujan. Meskipun para ilmuwan tidak dapat secara langsung mengukur suhu tahun-tahun terakhir, lebar cincin-pohon dan proksi iklim lainnya telah digunakan untuk memberikan catatan semi-kuantitatif suhu rata-rata di belahan bumi utara kembali ke 1000 M. Ketika digunakan dengan cara ini, catatan proksi (lebar cincin pohon, katakanlah) hanya merekonstruksi sejumlah varian dari catatan

³² Keith R Briffa,; Osborn, Timothy J.; Schweingruber, Fritz H.; Harris, Ian C.; Jones, Philip D.; Shiyatov, Stepan G.; Vaganov, Eugene A. (2001). "Low-frequency temperature variations from a northern tree ring density network" (PDF). *Journal of Geophysical Research.* **106:** 2929.

asli. Proxy dapat dikalibrasi (misalnya, selama periode catatan instrumental) untuk menentukan berapa banyak variasi ditangkap, termasuk apakah variasi jangka pendek dan jangka panjang terungkap. Dalam kasus lebar cincin pohon, spesies yang berbeda di tempat yang berbeda mungkin menunjukkan sensitivitas lebih atau kurang terhadap, katakanlah, curah hujan atau suhu: ketika merekonstruksi catatan suhu ada keterampilan yang cukup besar dalam memilih proksi yang berkorelasi baik dengan variabel yang diinginkan).

In most physical and biological sciences, the use of either quantitative or qualitative methods is uncontroversial, and each is used when appropriate. In the social sciences, particularly in sociology, social anthropology and psychology, the use of one or other type of method can be a matter of controversy and even ideology, with particular schools of thought within each discipline favouring one type of method and pouring scorn on to the other. The majority tendency throughout the history of social science, however, is to use eclectic approaches-by combining both methods. Qualitative methods might be used to understand the meaning of the conclusions produced by quantitative methods. Using quantitative methods, it is possible to give precise and testable expression to qualitative ideas. This combination of quantitative and qualitative data gathering is often referred to as mixed-methods research.³³ (Dalam sebagian besar ilmu fisika dan biologi, penggunaan metode kuantitatif atau kualitatif tidak kontroversial, dan masing-masing digunakan jika sesuai. Dalam ilmu-ilmu sosial, terutama dalam sosiologi, antropologi sosial dan psikologi, penggunaan satu atau jenis metode lain dapat menjadi masalah kontroversi dan bahkan ideologi, dengan aliran pemikiran tertentu dalam setiap disiplin ilmu yang menyukai satu jenis metode dan menuangkan cemoohan ke yang lain. Namun, kecenderungan mayoritas sepanjang sejarah ilmu sosial adalah menggunakan pendekatan eklektik - dengan menggabungkan kedua metode tersebut. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami arti kesimpulan yang dihasilkan oleh metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, dimungkinkan untuk memberikan ekspresi yang tepat dan dapat diuji untuk ide-ide kualitatif.

³³ R. Diriwächter, & Valsiner, J. (January 2006) Qualitative Developmental Research Methods in Their Historical and Epistemological Contexts. FQS. Vol 7, No. 1, Art. 8

Kombinasi pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif ini sering disebut sebagai penelitian metode campuran).

*Example:*³⁴

- *Research that consists of the percentage amounts of all the elements that make up Earth's atmosphere.*
- *Survey that concludes that the average patient has to wait two hours in the waiting room of a certain doctor before being selected.*
- *An experiment in which group x was given two tablets of aspirin a day and group y was given two tablets of a placebo a day where each participant is randomly assigned to one or other of the groups. The numerical factors such as two tablets, percent of elements and the time of waiting make the situations and results quantitative.*
- *In finance, quantitative research into the stock markets is used to develop models to price complex trades, and develop algorithms to exploit investment hypotheses, as seen in quantitative hedge funds and Trading Strategy Indices.*

Contoh:

- Penelitian yang terdiri dari jumlah persentase semua elemen yang membentuk atmosfer Bumi.
- Survei yang menyimpulkan bahwa rata-rata pasien harus menunggu dua jam di ruang tunggu dokter tertentu sebelum dipilih.
- Eksperimen di mana kelompok x diberi dua tablet aspirin sehari dan kelompok y diberi dua tablet placebo sehari di mana setiap peserta secara acak ditugaskan ke satu atau lebih kelompok. Faktor numerik seperti dua tablet, persen elemen dan waktu menunggu membuat situasi dan hasil kuantitatif.
- Di bidang keuangan, penelitian kuantitatif ke dalam pasar saham digunakan untuk mengembangkan model untuk menentukan harga perdagangan yang kompleks, dan mengembangkan algoritma untuk mengeksploitasi hipotesis investasi, seperti yang terlihat dalam dana lindung nilai kuantitatif dan Indeks Strategi Perdagangan.

2. Penelitian Kualitatif

³⁴ https://en.wikipedia.org/wiki/Quantitative_research Loc.Cit.

Penelitian Kualitatif atau *Qualitative research is a scientific method of observation to gather non-numerical data.*³⁵ This type of research "refers to the meanings, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and description of things" and not to their "counts or measures". This research answers why and how a certain phenomenon may occur rather than how often.³⁶ Qualitative research approaches are employed across many academic disciplines, focusing particularly on the human elements of the social and natural sciences;³⁷ In less academic contexts, areas of application include qualitative market research, business, service demonstrations by non-profits,³⁸ and journalism.³⁹ (Penelitian kualitatif adalah metode observasi ilmiah untuk mengumpulkan data non-numerik. Jenis penelitian ini "mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi hal-hal" dan bukan pada "jumlah atau ukuran" mereka. Penelitian ini menjawab mengapa dan bagaimana fenomena tertentu dapat terjadi daripada seberapa sering. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan di banyak disiplin ilmu, dengan fokus terutama pada elemen manusia dari ilmu sosial dan alam; Dalam konteks akademik yang kurang, bidang aplikasi termasuk penelitian pasar kualitatif, bisnis, demonstrasi layanan oleh nirlaba, dan jurnalisme).

As a field of study, qualitative approaches include research concepts and methods from multiple established academic fields. The aim of a qualitative research project may vary with the disciplinary background, such as a psychologist seeking in-depth understanding of human behavior and the reasons that govern such behavior for example. Qualitative methods are best for researching many of the why and how questions of human experience,⁴⁰ in making a decision for example (not just what, where, when, or "who"); and have

³⁵ Earl Babbie, (2014). *The Basics of Social Research* (6th ed.). Belmont, California: Wadsworth Cengage. pp. 303–04. ISBN 9781133594147. OCLC 824081715.

³⁶ Bruce Lawrence Berg,; Lune, Howard (2012). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (8th ed.). Boston. p. 3. ISBN 9780205809387. OCLC 732318614.

³⁷ L. M., Given, ed. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. SAGE Publications.

³⁸ Norman K. Denzin,; Lincoln, Yvonna S., eds. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. ISBN 978-0-7619-2757-0.

³⁹ Earl Babbie, (2014). *Loc.Cit.*

⁴⁰ L. M., Given, ed. (2008). *Loc.Cit.*

*a strong basis in the field of sociology to understand government and social programs. Qualitative research is widely used by political science, social work, and education researchers.*⁴¹ (Sebagai bidang studi, pendekatan kualitatif mencakup konsep dan metode penelitian dari berbagai bidang akademik yang telah mapan. Tujuan dari proyek penelitian kualitatif dapat bervariasi dengan latar belakang disiplin ilmu, seperti seorang psikolog yang mencari pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan alasan-alasan yang mengatur perilaku tersebut misalnya. Metode kualitatif yang terbaik untuk meneliti banyak pertanyaan mengapa dan bagaimana pengalaman manusia, [3] dalam membuat keputusan misalnya (bukan hanya apa, di mana, kapan, atau "siapa"); dan memiliki dasar yang kuat di bidang sosiologi untuk memahami program pemerintah dan sosial. Penelitian kualitatif banyak digunakan oleh ilmu politik, pekerjaan sosial, dan peneliti pendidikan).

*In the conventional view of statisticians, qualitative methods produce explanations only of the particular cases studied (e.g., as part of an ethnography of a newly implemented government program). Any general conclusions beyond the study context are considered tentative propositions (informed assertions), since the general propositions are not usually arrived at on the basis of statistical theory.[citation needed] Quantitative methods are, therefore, needed to seek mathematical evidence and justification for such hypotheses for further research. In contrast, a qualitative researcher might argue that understanding of a phenomenon or situation or event, comes from exploring the totality of the situation (e.g., phenomenology, symbolic interactionism), often with access to large amounts of "hard data" of a nonnumerical form. It may begin as a grounded theory approach with the researcher having no previous understanding of the phenomenon; or the study may commence with propositions and proceed in a 'scientific and empirical way' throughout the research process (e.g., Bogdan & Taylor, 1990).*⁴² (Dalam pandangan konvensional para ahli statistik, metode kualitatif hanya menghasilkan penjelasan tentang kasus-kasus tertentu yang

⁴¹ Alasuutari, Pertti (2010). "The rise and relevance of qualitative research". *International Journal of Social Research Methodology*. **13** (2): 139–55.[doi:10.1080/13645570902966056](https://doi.org/10.1080/13645570902966056). Lihat juga "QUALITI". cardiff.ac.uk.

⁴² R. Bogdan,; Taylor, S. (1987). "Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research". *Qualitative Sociology*. **13** (2): 183–192.[doi:10.1007/BF00989686](https://doi.org/10.1007/BF00989686).

dipelajari (misalnya, sebagai bagian dari etnografi program pemerintah yang baru dilaksanakan). Setiap kesimpulan umum di luar konteks penelitian dianggap proposisi tentatif (pernyataan tegas), karena proposisi umum biasanya tidak didasarkan pada teori statistik. Oleh karena itu, metode kuantitatif diperlukan untuk mencari bukti matematika dan pemberian untuk hipotesis semacam itu untuk penelitian lebih lanjut. Sebaliknya, seorang peneliti kualitatif mungkin berpendapat bahwa pemahaman tentang fenomena atau situasi atau peristiwa, berasal dari mengeksplorasi totalitas situasi (misalnya, fenomenologi, interaksiisme simbolik), sering kali dengan akses ke sejumlah besar "data keras" dari bentuk non-numerik. Ini mungkin dimulai sebagai pendekatan teori berasal dengan peneliti tidak memiliki pemahaman sebelumnya tentang fenomena tersebut; atau penelitian dapat dimulai dengan proposisi dan melanjutkan dengan 'cara ilmiah dan empiris' di seluruh proses penelitian (mis., Bogdan & Taylor, 1990).

We can distinguish between those which follow the logic of quantitative methods in their rules and criteria and make generalizations in a numerical sense (i. e. from numerous cases to more numerous cases), and those clearly qualitative methods where interpretations and generalizations are not based on the frequency of occurrence of certain social phenomena but on a logic of generalizing from an individual case, whether this case is a personal biography, an organization or a particular milieu or social setting; this includes making microscopic and thick descriptions (see Geertz 1973) of the phenomena in which we are interested, likewise with the aim of generalizing from an individual case.⁴³

(Kita dapat membedakan antara yang mengikuti logika metode kuantitatif dalam aturan dan kriteria mereka dan membuat generalisasi dalam arti numerik (yaitu dari banyak kasus ke lebih banyak kasus), dan yang jelas metode kualitatif di mana interpretasi dan generalisasi tidak didasarkan pada frekuensi tentang terjadinya fenomena sosial tertentu tetapi pada logika generalisasi dari kasus individu, apakah kasus ini adalah biografi pribadi, organisasi atau lingkungan atau lingkungan sosial tertentu; ini termasuk membuat deskripsi mikroskopis dan tebal (lihat Geertz 1973) dari fenomena di mana kami tertarik, juga dengan tujuan generalisasi dari kasus individu).

⁴³ https://en.wikipedia.org/wiki/Qualitative_research Di akses 10 Agustus 2019.

A popular method of qualitative research is the case study (Stake 1995,⁴⁴ Yin 1989,⁴⁵ which examines in depth 'purposive samples' to better understand a phenomenon (e.g., support to families; Racino, 1999),⁴⁶ the case study method exemplifies the qualitative researchers' preference for depth, detail, and context, often working with smaller and more focused samples, compared with the large samples of primary interest to statistical researchers seeking general laws.⁴⁷ (Metode penelitian kualitatif yang populer adalah studi kasus (Pasak 1995, Yin 1989), yang meneliti secara mendalam 'sampel purposive' untuk lebih memahami suatu fenomena (misalnya, dukungan untuk keluarga; Racino, 1999); metode studi kasus mencontohkan preferensi peneliti kualitatif untuk kedalaman, detail, dan konteks, sering bekerja dengan sampel yang lebih kecil dan lebih fokus, dibandingkan dengan sampel besar yang menarik perhatian para peneliti statistik yang mencari hukum umum).

Qualitative methods are an integral component of the five angles of analysis fostered by the data percolation methodology.⁴⁸ These methods may be used alongside quantitative methods, scholarly or lay reviews of the literature, interviews with experts, and computer simulation, as part of multimethod attitude to data collection and analysis (called Triangulation).⁴⁹ (Metode kualitatif adalah komponen integral dari lima sudut analisis yang dipupuk oleh metodologi perkolasi data. Metode-metode ini dapat digunakan bersamaan dengan metode kuantitatif, tinjauan ilmiah atau awam dari literatur, wawancara dengan para ahli, dan simulasi komputer, sebagai bagian dari sikap multimethod terhadap pengumpulan dan analisis data (disebut Triangulasi).

To help navigate the heterogeneous landscape of qualitative research, one can further think of qualitative inquiry in terms of 'means' and 'orientation'.⁵⁰ In particular, one could argue that qualitative researchers often reject natural

⁴⁴ R. Stake (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage.

⁴⁵ R. Yin, (1989). *Case Study Research: Design and Methods*. Newbury Park, California: Sage. ISBN 978-0-8039-3470-2.

⁴⁶ J. (Racino, 1999). *Policy, Program Evaluation and Research in Disability: Community Support for All*. London: Haworth Press. ISBN 978-0-7890-0597-7.

⁴⁷ L. M., Given, ed. (2008). *Loc.Cit.*

⁴⁸ Olivier Mesly, (2015). *Creating Models in Psychological Research*. Springer Psychology. ISBN 978-3-319-15752-8.

⁴⁹ L. M., Given, ed. (2008). *Op.Cit.*

⁵⁰ T. Pernicky, (2016). *Epistemology and Metaphysics for Qualitative Research*. London: SAGE Publications.

*science models of truth, prefer inductive, hypothesis-generating research processes and procedures (over hypothesis-testing models), are oriented towards investigations of meaning(s) rather than behaviour, and prefer data in the form of words and images, that are ideally naturally derived (e.g. in-depth observation as opposed to experimentation).*⁵¹ (Untuk membantu menavigasi lanskap heterogen dari penelitian kualitatif, orang dapat lebih jauh memikirkan penyelidikan kualitatif dalam hal 'cara' dan 'orientasi'. Secara khusus, orang dapat berargumen bahwa peneliti kualitatif sering menolak model kebenaran ilmu pengetahuan alam, lebih suka proses dan prosedur penelitian yang menghasilkan hipotesis (lebih dari model pengujian hipotesis), lebih berorientasi pada penyelidikan makna daripada perilaku, dan lebih suka data dalam bentuk kata-kata dan gambar, yang idealnya diturunkan secara alami (misalnya pengamatan mendalam sebagai lawan eksperimen).

IV. Penutup

a. Kesimpulan

1. Pentingnya Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif sebagai strategi penelitian karena dengan mengetahui strategi penelitian yang digunakan maka akan seperti apa hasil penelitian yang akan dicapai.
2. Data dalam penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dengan menggunakan analisa dan teori statistik, persentase, dll. Peneliti menganalisis data dengan bantuan analisa dan teori statistik dan berharap angka-angka akan menghasilkan hasil yang tidak bias yang dapat digeneralisasi untuk beberapa populasi yang lebih besar.
3. Penelitian kualitatif, di sisi lain, menyelidiki secara mendalam pengalaman-pengalaman khusus, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi makna melalui teks, narasi, atau data berbasis visual, dengan mengembangkan tema-tema yang eksklusif untuk kelompok peserta tersebut namun tidak menggunakan analisa dan teori statistik.

V. Saran-Saran

1. Disarankan agar para peneliti memahami dan mengetahui Pentingnya Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif sebagai strategi

⁵¹ D. Silverman, (2011). *Interpreting Qualitative Data* (4th ed.). SAGE Publications.

- penelitian karena dengan mengetahui strategi penelitian yang digunakan maka akan seperti apa hasil penelitian yang akan dicapai.
2. Disarankan agar para peneliti agar tetap melakukan penelitian kuantitatif sehingga menghasilkan data yang berbentuk angka dengan menggunakan analisa dan teori statistik, persentase, dll. Peneliti menganalisis data dengan bantuan analisa dan teori statistik dan berharap angka-angka akan menghasilkan hasil yang tidak bias yang dapat digeneralisasi untuk beberapa populasi yang lebih besar.
 3. Disarankan pula agar para peneliti agar tetap melakukan Penelitian kualitatif, di sisi lain, untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman-pengalaman khusus, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi makna melalui teks, narasi, atau data berbasis visual, dengan mengembangkan tema-tema yang eksklusif untuk kelompok peserta tersebut namun tidak menggunakan analisa dan teori statistik.

Daftar Pustaka

- Alasuutari, Pertti (2010). "The rise and relevance of qualitative research". *International Journal of Social Research Methodology*. **13** (2): 139–55. doi:10.1080/13645570902966056. Lihat juga "QUALITI". cardiff.ac.uk.
- American Rhetoric: John F. Kennedy – Cuban Missile Crisis Address to the Nation". Lihat Juga <https://en.wikipedia.org/wiki/Strategy> Di akses pada 5 September 2019.
- Babbie, Earl (2014). *The Basics of Social Research* (6th ed.). *Belmont, California: Wadsworth Cengage.* pp. 303–04. ISBN 9781133594147. OCLC 824081715.
- Berg, Lawrence & Bruce; Lune, Howard (2012). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (8th ed.). Boston. p. 3. ISBN 9780205809387. OCLC 732318614.
- Bogdan, R.& ; Taylor, S. (1987). "Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research". *Qualitative Sociology*. **13** (2): 183–192. doi:10.1007/BF00989686.
- Briffa, Keith R; Osborn, Timothy J.; Schweingruber, Fritz H.; Harris, Ian C.; Jones, Philip D.; Shiyatov, Stepan G.; Vaganov, Eugene A. (2001). "Low-frequency temperature variations from a northern tree ring density network" (PDF). *Journal of Geophysical Research*. **106**: 2929.
- Corrine, Glesne (2011). *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction* (4th ed.). Boston: Pearson. ISBN 0137047975. OCLC 464594493.

- Denzin, Norman K.& ; Lincoln, Yvonna S., eds. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. ISBN 978-0-7619-2757-0.
- Diriwächter, R. & Valsiner, J. (January 2006) Qualitative Developmental Research Methods in Their Historical and Epistemological Contexts. FQS. Vol 7, No. 1, Art. 8
- Freedman, Lawrence (2013). *Strategy*. Oxford University Press. ISBN 978-0-19-932515-3.
- Freedman, Lawrence (2015) *Strategy: a history*. Oxford: Oxford University Press.
- Given, L. M., ed. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. SAGE Publications.
- Goertzen, Melissa J. (2017). "Introduction to Quantitative Research and Data". *Library Technology Reports*. 53 (4): 12–18. ISSN 0024-2586.
- Henderson, Bruce (1 January 1981). "The Concept of Strategy". Boston Consulting Group. Di akses 18 Agustus 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> di akses pada 7 November 2019.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Quantitative_research Di akses 12 September 2019.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Qualitative_research Di akses 10 Agustus 2019.
- Hunter, Laura & Leahey, Erin (2008). "Collaborative Research in Sociology: Trends and Contributing Factors". *The American Sociologist*. 39 (4): 290–306. doi:10.1007/s12108-008-9042-1.
- Kothari, C.R. "Research Methodology Methods & Techniques", Second Edition, New Delhi: New Age International publisher, 2004.
- Kuhn, Thomas S. (1961). "The Function of Measurement in Modern Physical Science". *Isis*. 52 (2): 161–193 (162). doi:10.1086/349468. JSTOR 228678.
- Kvint, Vladimir (2009). *The Global Emerging Market: Strategic Management and Economics*. Routledge. ISBN 9780203882917.
- Liddell, Henry George & Robert Scott, *A Greek-English Lexicon*, on Perseus Di akses 12 September 2019.
- Massachusetts Institute of Technology, MIT OpenCourseWare. 11.201 Gateway to the Profession of Planning, Fall 2010.
- Mesly, Olivier (2015). *Creating Models in Psychological Research*. United States: Springer Psychology: 126 pages. ISBN 978-3-319-15752-8
- M. Given, Lisa (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Los Angeles: SAGE Publications. ISBN 1-4129-4163-6.
- Mintzberg, Henry and, Quinn, James Brian (1996). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*. Prentice Hall. ISBN 978-0-132-340304.
- Mintzberg, Henry (May 1978). "Patterns in Strategy Formation" (PDF). *Management Science*. 24 (9): 934–48. doi:10.1287/mnsc.24.9.934. Archived from the original (PDF) on 19 October 2013. Di akses 31 August 2019.

- M. Moballeghi, & Moghaddam, G.G. (2008). "How Do We Measure Use of Scientific Journals? A Note on Research Methodologies". *Scientometrics*. **76** (1): 125–133. doi:10.1007/s11192-007-1901-y.
- Pernecke, T. (2016). *Epistemology and Metaphysics for Qualitative Research*. London: SAGE Publications.
- R., Alexander, Kasim, and K. Hudson, J. (2010). *A choice of research strategy for identifying community-based action skill requirements in the process of delivering housing market renewal*. Research Institute for the Built and Human Environment, University of Salford, UK.
- Racino, J. (1999). *Policy, Program Evaluation and Research in Disability: Community Support for All*. London: Haworth Press. ISBN 978-0-7890-0597-7.
- Rumelt, Richard P. (2011). *Good Strategy/Bad Strategy*. Crown Business. ISBN 978-0-307-88623-1.
- Scheel, Henrik von and Mark von Rosing. Importance of a Business Model (pp. 23–54). Applying real-world BPM in an SAP environment. ISBN 978-1-59229-877-8
- Silverman, D. (2011). *Interpreting Qualitative Data* (4th ed.). SAGE Publications.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015.
- Stacey, R. D. (1995). "The science of complexity – an alter-native perspective for strategic change processes". *Strategic Management Journal*. **16** (6): 477–95. doi:10.1002/smj.4250160606. Lihat Juga Terra, L. A. A.; Passador, J. L. (2016). "Symbiotic Dynamic: The Strategic Problem from the Perspective of Complexity". *Systems Research and Behavioral Science*. **33**(2): 235–48. doi:10.1002/sres.2379. Juga Morin, E. (2005). *Introduction à la pensée complexe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Stake R. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yin, R. (1989). *Case Study Research: Design and Methods*. Newbury Park, California: Sage. ISBN 978-0-8039-3470-2.